

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Pendidikan berisikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>1</sup>

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Interaksi pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah umumnya didominasi interaksi antara guru dengan siswa atau anak didiknya. Dengan demikian pendidikan anak dalam lingkungan sekolah harus diperhatikan oleh guru yang tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar.

Siswa atau peserta didik adalah bagian generasi muda sebagian salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Anak merupakan penerus generasi bangsa, maka baik buruknya bangsa dimasa depan ditentukan oleh anak dimasa sekarang. Untuk itu islam telah

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1997). 1

memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang cara-cara mendidik anak. Dengan demikian islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu.<sup>2</sup>

Ibadah kepada Allah SWT. merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah dzat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umta manusia bukan untuk kepentingannya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat takwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhoan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan azab-Nya.<sup>3</sup>

Inti ajaran islam pada garis besarnya berisi aqidah (iman atau tauhid), syariah dan akhlak. Salah satu ibadah yang sangat penting ialah shalat. Shalat memiliki kedudukan yang sangat istimewa, baik dilihat dengan cara memperoleh perintahnya yang diperoleh secara langsung, kedudukan shalat itu sendiri dalam agama islama maupun dampak atau faedahnya. Shalat merupakan kebutuhan untuk mewujudkan masyarakat yang diharapkan manusia, yakni hidup bahagia selamat didunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Shalat ialah bentuk ibadah yang paling agung karena amal yang pertama kali ditanyakan nanti dihari kiamat adalah shalat.<sup>5</sup> Shalat pada hakikatnya

---

<sup>2</sup> Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2005). 5

<sup>3</sup> Syeikh Mustofa Masyur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gma Insani Press, 2000). 23

<sup>4</sup> Sentot Haryanto, *Psikologis Shalat*, (yogyakarta: Mutiara Pustaka, 2005). 6

<sup>5</sup> Sayyid Shaleh Al-Ja'tari, *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2000). 24

merupakan sarana terbaik untuk mendidik jiwa dan memperbaharui semangat dan sekaligus sebagai penyucian akhlak.<sup>6</sup>

Ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: *pertama*, shalat yang difardukan dinamai *shalat maktubah*; dan yang *kedua* shalat yang tidak difardukan dinamai *shalat sunnah atau nawafil*. Shalat sunnah disebut juga shalat *Tathawwu*; tegasnya shalat Tathawwu ialah segala shalat yang tidak dihukum dosa jika orang sengaja meninggalkannya. Shalat sunnah dianjurkan karena dapat menambal kekurangan yang mungkin terdapat pada shalat-shalat fardhu, dan juga karena shalat sunnah itu mempunyai fadhilah yang tidak terdapat pada ibadah-ibadah yang lain. Shalat sunnah tersebut terbagi menjadi dua bagian, yaitu: *pertama* shalat-shalat sunnah yang tidak disunahkan berjama'ah, seperti shalat sunnah rawatib, shalat sunnah witr (kecuali pada bulan Ramadhan), shalat sunnah dhuha, shalat sunnah tahiyat al-masjid, shalat tasbih, shalat istikharah, sunnah hajat, sunnah taubah, sunnah tahajjud, dan shalat sunnah mutlak. Dan *kedua*: shalat sunnah yang disunahkan berjama'ah seperti shalat sunnah id al-fitri, shalat sunnah id al-adha, shalat sunnah khusuf (gerhana matahari), shalat sunnah khusuf (gerhana bulan), shalat sunnah istisqa, dan shalat sunnah tarawih.<sup>7</sup>

Dalam Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia

---

<sup>6</sup> Syeikh Mustofa Masyur, *Berjumpa Allah Lewat Shalat*, (Jakarta: Gma Insani Press, 2000). 23

<sup>7</sup> Moh. Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2008). 194

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya. Potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Guru memberikan kesempatan kepada siswa-siwanya untuk turut serta melakukan shalat bersama-sama. Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Adapun pengaruh pembiasaan praktek ibadah sunnah siswa di sekolah terhadap ketaatan beribadah siswa dilingkungan keluarga SMA Asy-Syarif Ciruas sering kita jumpai dilingkup sekolah masih banyak siswa yang mengabaikan ibadah sunnah, mereka masih sering mendahulukan pergi ke kantin untuk makan ataupun bermain dengan teman-temannya. Sering kali kita jumpai bahkan tidak asing lagi bahwa didunia pendidikan yang mana hampir semua lembaga pendidikan dan selalu ada pelajaran tentang pendidikan agama islam. Akan tetapi kenapa masih sering kita jumpai anak-anak atau siswa-siswi yang masih tidak melaksanakan perintah agama seperti halnya ibadah shalat. Walaupun masih ada siswa yang masih mengerjakan ibadah khususnya shalat, itupun hanya sebagian. Oleh karena itu penulis ingin meneliti apakah pengaruh

---

<sup>8</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009). 7

pembiasaan praktek ibadah sunnah siswa disekolah terhadap ketaatan beribadah siswa dilingkungan keluarga SMA Asy-Syarif Ciruas atau memang tidak ada pengaruhnya.

Ketaatan beribadah pada siswa masih membutuhkan pemupukan dan peningkatan upaya menjadi kuat dan teguh mempertahankan agama karena masih jauh dari harapan. Siswa adalah calon generasi baru yang perlu perhatian khusus pada akhlak, budi pekerti, sopan santun supaya nantinya tidak luntur karena anak-anak zaman sekarang harus di didik sejak dini supaya kelak menjadi anak yang berguna. Zaman moderen ini, ilmu pengetahuan dan teknologi dan tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain, disatu sisi kemajuan tersebut dapat memberikan kemudahan dan kebaikan bagi manusia dalam kebutuhannya, disisi lain kemajuan tersebut dapat menimbulkan hal-hal yang negatif apabila seseorang tidak memahaminya secara benar dan dapat mengakibatkan perilaku budaya yang kadang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dari sini maka penulis ingin mengadakan penelitian dan mengangkat fenomena-fenomena tersebut dalam skripsi yang berjudul: “PENGARUH PEMBIASAAN PRAKTEK IBADAH SUNAH DI SEKOLAH TERHADAP KETAATAN BERIBADAH SISWA DI LINGKUNGAN KELUARGA (STUDI PADA SMA ASY-SYARIF CIRUAS)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembiasaan praktek ibadah sunah di sekolah?
2. Bagaimanakah ketaatan beribadah siswa di lingkungan keluarga?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiasaan praktek ibadah sunah di sekolah terhadap ketaatan beribadah siswa di lingkungan keluarga (studi pada SMA Asy-Syarif Ciruas) ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembiasaan praktek ibadah sunah di sekolah?
2. Untuk mengetahui ketaatan beribadah siswa di lingkungan keluarga?
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan praktek ibadah sunah di sekolah terhadap ketaatan beribadah siswa di lingkungan keluarga (studi pada SMA Asy-Syarif Ciruas)?

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi pembuktian kebenaran teori pada umumnya yang berhubungan dengan

pengaruh pembiasaan praktek ibadah sunah di sekolah terhadap ketaatan beribadah siswa di lingkungan keluarga pada khususnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta bahan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan praktek ibadah sunah.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika penelitian yang akan digunakan maka pembahasan dapat disusun sebagai berikut:

BAB Kesatu, pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB Kedua, tinjauan teoritis tentang pembiasaan ibadah sunah, pengertian ibadah, pengertian ibadah sunah, pengertian pembiasaan, pembiasaan ibadah siswa di sekolah, ketaatan beribadah di lingkungan keluarga, pengertian ketaatan beribadah, bentuk-bentuk ketaatan beribadah, pengertian lingkungan keluarga, hubungan antara pembiasaan ibadah sunah dengan ketaatan beribadah siswa di lingkungan keluarga.

BAB Ketiga, metodologi penelitian, yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sample, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan hipotesis penelitian.

BAB Keempat, deskripsi hasil penelitian yang meliputi pembahasan tentang pembiasaan praktek ibadah sunah (Variabel X), ketaatan beribadah siswa di lingkungan keluarga (Variabel Y) dan pembahasan hasil penelitian.

BAB Kelima, yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran